
Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023

Ninis Salsabila Maharani*

Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

email: ninissalsabilamaharani@gmail.com

Yudha Trishananto

Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

Abstract

The financial performance of Islamic banks, as measured by Return on Assets (ROA), has fluctuated between 2019-2023, influenced by factors such as the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze the effect of NPF and FDR on ROA with CAR as a mediating variable, to overcome the research gap from previous studies. This study uses quantitative methods with secondary data from the annual reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2019-2023 period. The results of this study indicate that NPF has a positive and insignificant effect on ROA, while NPF has a positive and significant effect on FDR. CAR has a positive and insignificant effect on ROA, and NPF has a negative and insignificant effect on CAR. FDR has a positive and significant effect on CAR. In addition, CAR does not mediate the effect of NPF and FDR on ROA.

Keywords

NPF, FDR, ROA, CAR

Abstrak

Kinerja keuangan bank syariah, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), mengalami fluktuasi antara tahun 2019-2023, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel mediasi, untuk mengatasi *research gap* dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari *annual report* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sementara NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Selain itu, CAR tidak memediasi pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA.

Kata Kunci

NPF, FDR, ROA, CAR

**) Corresponding Author*

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, didukung oleh regulasi pemerintah yang kuat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi landasan hukum yang mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, menekankan keadilan, transparansi, dan penghindaran riba, gharar, dan maysir (Fitri & Sriyana, 2023). Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Kinerja keuangan bank syariah menjadi fokus utama dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator kunci yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asetnya. ROA yang tinggi menandakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara optimal (Khoiriyah & Wirman, 2021). ROA digunakan sebagai tolak ukur profitabilitas bank, yang mayoritas asetnya berasal dari simpanan masyarakat. Sebelum memanfaatkan layanan perbankan, investor sebaiknya memahami nilai ROA suatu bank. ROA yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang signifikan (Ramayani et al., 2024).

Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan dari 1,73% ke 1,40% sebesar 0,33%. Sementara pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dari 1,55% ke 2,00% sebesar 0,45%. Namun pada tahun 2023, ROA terjadi penurunan kembali. Fenomena ini menandakan bahwa Bank Umum Syariah mengalami kesulitan untuk mempertahankan tingkat ROA setiap tahunnya (Veriana & Wirman, 2023). Namun, meskipun demikian perbankan syariah menunjukkan ketahanan yang baik selama pandemi, didukung oleh prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan dan transparansi (Asiva Noor Rachmayani, 2020).

Selain pandemi, faktor-faktor lain seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mempengaruhi ROA. Studi empiris mengenai pengaruh NPF terhadap ROA dilakukan oleh Jatmiko, (2021) menjelaskan bahwa, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi, bank dengan manajemen risiko yang baik cenderung memiliki NPF yang rendah, yang berarti lebih sedikit pembiayaan bermasalah. Namun riset tersebut berlawanan dengan Wulandari Ayu, (2024) menjelaskan bahwa, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Hal ini terjadi karena pembiayaan bermasalah dapat mengurangi profitabilitas bank sehingga menurunkan ROA dan bank harus menanggung biaya yang besar.

Studi empiris mengenai pengaruh FDR terhadap ROA, dilakukan oleh Pardian et al., (2022), menjelaskan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA dalam bank syariah. FDR menunjukkan seberapa banyak dana dari nasabah yang digunakan untuk pembiayaan. Jika FDR tinggi, berarti bank lebih banyak menyalurkan pembiayaan, sehingga pendapatan dari bagi hasil bisa meningkat dan dapat menaikkan ROA. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko, (2021) bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Melihat adanya *reserch gap* pada penelitian sebelumnya, dibutuhkan variabel yang dapat memediasi hubungan antara NPF dan FDR terhadap ROA. Variabel mediasi yang digunakan adalah *Capital Adequacy Rasio* (CAR) karena modal yang cukup dapat membantu bank mengelola risiko dan mempertahankan rasio pembiayaan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* dengan menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA, dengan CAR sebagai variabel mediasi, pada BUS di Indonesia periode 2019-2023.

Landasan Literatur

Agency Theory

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara investor (*principal*) dan manajer (agen), di mana *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola dana. Konflik kepentingan dapat timbul karena perbedaan tujuan. Principal mengharapkan keuntungan maksimal, sementara agen bertanggung jawab

menyajikan laporan keuangan (Purba, 2023). Untuk memantau kinerja agen, *principal* dapat menganalisis rasio NPF, FDR, CAR, dan ROA bank. NPF yang tinggi dan FDR yang berlebihan dapat merugikan *principal*, sedangkan CAR yang memadai dapat mengurangi risiko dan menjaga stabilitas bank.

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan dan kesehatan keuangan bank syariah. Secara sederhana, NPF mengukur proporsi pembiayaan bermasalah atau macet dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank bank (Mandasari, 2021). Pembiayaan bermasalah ini mencakup pembiayaan yang dikategorikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet (Rika Widianita, 2023).

Financing to Deposit Ratio

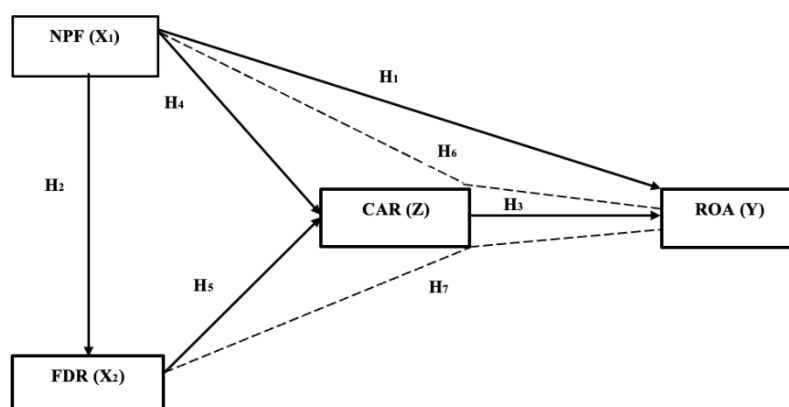
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank syariah dalam memenuhi kewajiban penarikan dana dan permintaan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, namun terlalu tinggi dapat mengurangi likuiditas karena sebagian besar dana telah dialokasikan untuk pembiayaan. Sebaliknya, FDR yang rendah menandakan likuiditas yang baik, tetapi menunjukkan kurang optimalnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (Fitri & Sriyana, 2023).

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio penting yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank dalam menanggung risiko kerugian, terutama dari aset berisiko seperti pembiayaan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, bank wajib memiliki modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank dalam mendukung operasional, menyalurkan pembiayaan, dan menghadapi potensi risiko. Oleh karena itu, CAR memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan keuangan bank syariah dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Fitri & Sriyana, 2023). Dalam penelitian ini, rasio CAR digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah.

Return On Asset

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Bagi manajer dan investor, ROA menjadi indikator penting untuk menilai profitabilitas bank. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia menetapkan standar ROA minimal sebesar 1,5%, di mana bank yang memiliki ROA di bawah standar tersebut dianggap belum optimal dalam pengelolaan asetnya (Rismawati et al., 2021).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan penelitian Jatmiko, (2021) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan *Return on Asset*. Artinya bahwa semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank tersebut karena NPF digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif suatu bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya. Kualitas pembiayaan bank sangat dipengaruhi oleh prinsip kehati-hatian dan sistem pengawasan yang diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramayani et al., (2024), Pardian et al., (2022) dan Khoiriyah & Dailibas, (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan NPF terhadap ROA. Yang berarti semakin kecil NPF, semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Rasio*

Berdasarkan penelitian Mandasari, (2021) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Rasio*. Ketika pembiayaan bermasalah meningkat, bank syariah tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan agar tetap memperoleh pendapatan dari margin bagi hasil. Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Munandar, (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan NPF terhadap FDR. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Rasio*.

Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan penelitian Agam & Pranjoto, (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa ketika CAR mengalami peningkatan, modal perbankan juga akan bertambah, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan pendapatan bank. Dengan adanya tambahan modal, bank memiliki fleksibilitas lebih dalam menjalankan berbagai aktivitas bisnis yang berpotensi meningkatkan keuntungan. Selain itu, kenaikan CAR juga berdampak positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Masyarakat akan merasa lebih yakin untuk menyimpan dana mereka di bank karena tingkat keamanan dan jaminan dana yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Khoiriyah & Dailibas, (2022) dan Agam & Pranjoto, (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap ROA. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Capital Adequacy Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan penelitian Khoiriyah & Wirman, (2021) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Rasio*. Artinya, semakin tinggi NPF tidak mempengaruhi CAR, karena bank syariah memiliki Cadangan Kerugian Pembiayaan (CKPN) untuk menutupi kerugian akibat meningkatnya NPF, dengan CKPN yang cukup bank tidak langsung menggunakan CAR untuk menutupi kerugiannya. Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Khoiriyah & Dailibas, (2022) dan Vu & Dang, (2020) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan penelitian Harahap et al., (2024) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Rasio*. Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah, semakin tinggi pula profit yang diperoleh bank yang berasal dari margin, bagi hasil yang dihasilkan dari pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Nugroho & Yudiantoro, (2022). Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* dimediasi oleh *Capital Adequacy Ratio*
Tingginya *Non Performing Financing* menunjukkan buruknya kualitas pembiayaan bank, menandakan bahwa pembiayaan bermasalah semakin banyak dan meningkatkan kemungkinan bank menghadapi kesulitan. Semakin tinggi nilai NPF, artinya semakin besar dampaknya terhadap ROA bank tersebut, yang pada gilirannya berdampak pada aktivitas penyaluran pembiayaan. Dan CAR diperlukan untuk menanggulangi potensi kerugian pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Fauziah et al., (2022) menunjukkan bahwa CAR dapat memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* dimediasi oleh *Capital Adequacy Ratio*.
Financing to Deposit Ratio mencerminkan rasio likuiditas kemampuan bank dalam menyiapkan dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan FDR dapat meningkatkan pendapatan pembiayaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA. Dan CAR diperlukan untuk menanggulangi potensi kerugian pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Ramayani et al., (2024) menunjukkan bahwa CAR dapat memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Penelitian dimulai pada November 2024 dan berfokus pada analisis statistik deskriptif serta uji hipotesis untuk memahami hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan sampel yang dipilih sebanyak 8 bank yang memenuhi kriteria publikasi laporan keuangan tahunan lengkap dan variabel penelitian yang lengkap. Variabel yang diteliti meliputi variabel independen (*Non Performing Financing/NPF dan Financing to Deposit Ratio/FDR*), variabel dependen (*Return on Assets/ROA*), dan variabel *intervening* (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi laporan tahunan, dan analisis data menggunakan *Smart PLS* untuk menguji model struktural dan hipotesis penelitian, termasuk uji statistik deskriptif dan endogenitas, model fit (*R-Square* dan *Q-Square*), serta uji *inner model F-Square* dan uji hipotesis dengan *path coefficient* dan *specific indirect effect*.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 dan data yang dianalisis adalah *annual report* periode 2019-2023 pada *website* masing-masing Bank Umum Syariah tersebut. Pada penelitian ini memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sesuai pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan 8 Bank Umum Syariah.

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---------------|--|-------------|
| 1. | Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2019-2023. | 11 |
| 2. | Bank Umum Syariah yang memiliki variabel lengkap yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. | 8 x 5 tahun |
| Jumlah Sampel | | 40 |

Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistic | | | | | |
|-----------------------|----|----------|------------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPF | 40 | 5.000 | 582.000 | 189.425 | 125.905 |
| FDR | 40 | 80.000 | 11.171.000 | 6.368.050 | 3.295.326 |
| CAR | 40 | 22.000 | 3.547.000 | 1.786.450 | 1.033.908 |
| ROA | 40 | -672.000 | 408.000 | 100.175 | 159.301 |

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan yaitu, *Non Performing Financing* (NPF), jumlah data 40 dengan nilai minimal 5.000, nilai maksimal 582.000, rata-ratanya 189.425 dengan standar deviasi 125.905. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), jumlah data 40 dengan nilai minimal 80.000, nilai maksimal 11.171.000, rata-ratanya 6.368.050 dengan standar deviasi 3.295.326. *Capital Adequacy Rasio* (CAR), jumlah data 40 dengan nilai minimal 22.000, nilai maksimal 3.547.000, rata-ratanya 1.786.450 dengan standar deviasi 1.033.908. Dan *Return on Assets* (ROA), jumlah data 40 dengan nilai minimal -672.000, nilai maksimal 408.000, rata-ratanya 100.175 dengan standar deviasi 159.301.

Endogenitas

Tabel 3. Hasil Endogenitas

| <i>Gaussian Copula</i> | <i>P-Values</i> |
|---------------------------|-----------------|
| GC (NPF) -> ROA | 0,565 |
| GC (NPF) -> FDR | 0,193 |
| GC (CAR) -> ROA | 0,325 |
| GC (NPF) -> CAR | 0,623 |
| GC (FDR) -> CAR | 0,641 |

Berdasarkan tabel 3, dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian *endogeneity* adalah sebagai berikut: variabel NPF terhadap ROA sebesar 0,565, variabel NPF terhadap FDR sebesar 0,193, variabel CAR terhadap ROA sebesar 0,325, variabel NPF terhadap CAR sebesar 0,623, dan variabel FDR terhadap CAR sebesar 0,641. Jadi, seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah *endogeneity* karna nilai *p-values* > 0,05.

Model Fit (Goodness of fit)

Tabel 4. Nilai R-Square

| Variabel | R-Square |
|------------|----------|
| CAR | 0,151 |
| ROA | 0,004 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA). Pengaruhnya hanya sebesar 15,1% pada CAR dan 0,4% pada ROA, menunjukkan bahwa model yang digunakan lemah dalam menjelaskan variasi kedua variabel tersebut.

Adapun perhitungan *Goodness of fit* dengan melihat nilai Q^2 :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,151) \times (1 - 0,001)$$

$$Q^2 = 1 - (0,849) \times (0,999)$$

$$Q^2 = 1 - 0,84$$

$$Q^2 = 0,16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui Q^2 sebesar 0,16 artinya kecilnya data penelitian ini yang bisa dijelaskan oleh *goodness of fit* sebesar 16. Sesuai hasil tersebut, maka uji model struktural pada penelitian ini belum memenuhi *goodness of fit* yang baik.

Model Struktural (*Inner Model*) F Square

Tabel 5. Nilai F Square

| Variabel | CAR | FDR | ROA |
|----------|-------|-------|-------|
| CAR | | | 0,003 |
| FDR | 0,174 | | |
| NPF | 0,005 | 0,105 | 0,001 |

Non Performing Financing (X1) terhadap *Return on Assets* (Y) tidak memiliki pengaruh dengan nilai *f Square* sebesar $0,001 < 0,02$. Pengaruh *Non Performing Financing* (X1) terhadap *Financing to Deposit Rasio* (X2) memiliki pengaruh kecil sebesar 0,105. Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (Z) terhadap *Return on Assets* (Y) tidak memiliki pengaruh dengan nilai *f Square* sebesar $0,003 < 0,02$. Pengaruh *Non Performing Financing* (X1) terhadap *Capital Adequacy Rasio* (Z) tidak memiliki pengaruh dengan nilai *f Square* sebesar $0,005 < 0,02$. dan pengaruh *Financing to Deposit Rasio* (X2) terhadap *Capital Adequacy Rasio* (Z) memiliki pengaruh medium sebesar 0,174.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Pengaruh Langsung (*Path Coefficient*)

| Model | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|------------|------------------------|--------------------|-------------------------------|-----------------------------|-------------|
| NPF -> ROA | 0,030 | 0,016 | 0,134 | 0,222 | 0,824 |
| NPF -> FDR | 0,309 | 0,306 | 0,136 | 2,275 | 0,023 |
| CAR -> ROA | 0,053 | 0,090 | 0,180 | 0,297 | 0,767 |
| NPF -> CAR | -0,069 | -0,081 | 0,144 | 0,481 | 0,631 |
| FDR -> CAR | 0,404 | 0,409 | 0,148 | 2,731 | 0,006 |

Tabel 7. Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effect*)

| Model | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-----------------|---------------------------|-----------------------|----------------------------------|-----------------------------|-------------|
| NPF->CAR -> ROA | -0,004 | -0,010 | 0,032 | 0,115 | 0,909 |
| FDR->CAR -> ROA | 0,022 | 0,044 | 0,086 | 0,250 | 0,803 |

Pembahasan Uji Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat NPF tidak berdampak langsung pada ROA, yang disebabkan oleh belum optimalnya penyaluran pembiayaan dan tantangan dalam prosesnya (Veriana & Wirman, 2023). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan produk, kurangnya literasi keuangan syariah, dan kehati-hatian bank dalam penyaluran dana. Akibatnya, pembiayaan belum mencapai potensi maksimal, dan NPF yang terkendali tidak signifikan mempengaruhi ROA. ROA, sebagai indikator efisiensi keuntungan dari aset, tidak terpengaruh signifikan karena Cadangan Kerugian Pembiayaan (CKPN) yang disisihkan juga tidak terlalu besar (Veriana & Wirman, 2023). Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari Ayu, (2024) dan Mirawati et al., (2020) yang juga menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

Penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kenaikan NPF meningkatkan FDR, mengindikasikan hubungan positif antara keduanya. Peningkatan NPF mendorong bank untuk lebih agresif menyalurkan pembiayaan baru guna menutupi risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan FDR. Bank syariah juga tetap menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana, sehingga jumlah pembiayaan tetap tinggi meskipun NPF meningkat (Munandar, 2022). Peningkatan NPF juga mendorong bank untuk lebih selektif dalam menghimpun dana atau menyesuaikan strategi pembiayaan, yang mempengaruhi FDR. Namun, pengelolaan NPF yang buruk dapat meningkatkan risiko likuiditas (Munandar, 2022).

Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Meskipun Bank Indonesia (BI) mewajibkan CAR minimal 8%, tingginya CAR tidak otomatis meningkatkan ROA karena bank harus menyisihkan dana sebagai cadangan (Widyastuti & Aini, 2021). Efektivitas penyaluran dana, seperti pembiayaan dan investasi, lebih menentukan peningkatan ROA. Bank dengan modal besar namun alokasi dana yang tidak efektif tidak akan signifikan meningkatkan ROA. Selain menjaga CAR, bank perlu strategi penyaluran dana dan investasi yang baik. Kepercayaan masyarakat juga penting, namun fokus pada CAR tanpa penyaluran dana optimal tidak akan maksimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Widyastuti & Aini, (2021) dan Widyastuti & Aini, (2021) yang juga menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Meskipun NPF tinggi mencerminkan potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah (Khoiriyah & Dailibas, 2022), bank syariah dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang memadai mampu menutupi kerugian tanpa langsung mengurangi modal inti. Manajemen risiko yang baik dan sumber pendapatan stabil juga membantu menjaga CAR. Oleh karena itu, peningkatan NPF tidak selalu berdampak langsung pada CAR, terutama dengan mitigasi risiko dan cadangan modal yang kuat Yulianti & (Wirman, 2023). Temuan ini didukung oleh penelitian Vu & Dang, (2020) dan Khoiriyah & Dailibas, (2022) yang juga menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Peningkatan FDR meningkatkan keuntungan bank, yang digunakan untuk memperkuat permodalan dan CAR (Harahap et al., 2024). FDR yang tinggi mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank dan memberikan peluang untuk memperbesar modal. Peningkatan FDR berdampak positif pada permodalan dan CAR. Temuan ini didukung oleh penelitian Yulistina & Ahiruddin, (2022) dan Nugroho & Yudiantoro, (2022) yang juga menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) dimediasi oleh *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). NPF langsung mempengaruhi ROA melalui penurunan pendapatan akibat pembiayaan bermasalah (Khoiriyah & Dailibas, 2022). CAR berfungsi sebagai indikator kekuatan modal, bukan peningkat keuntungan bank. Peningkatan NPF melemahkan CAR dan tidak menahan dampak buruk NPF terhadap ROA. Modal besar tidak menjamin pengelolaan risiko pembiayaan yang baik, terutama di bank syariah. Dampak NPF terhadap ROA lebih kuat, sehingga CAR tidak efektif sebagai mediator. Temuan ini didukung oleh penelitian Khoiriyah & Dailibas, (2022) dan Ramayani et al., (2024) yang juga menemukan bahwa CAR tidak memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dimediasi oleh *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memediasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). FDR langsung mempengaruhi ROA melalui

efektivitas pembiayaan yang diberikan dan risiko likuiditas. CAR, sebagai pelindung risiko, tidak efektif memediasi karena modal besar tidak menjamin efisiensi pengelolaan risiko likuiditas dan peningkatan pendapatan (Khoiriyah & Dailibas, 2022). Temuan ini didukung oleh penelitian Khoiriyah & Dailibas, (2022) yang menunjukkan CAR tidak memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa optimalisasi penyaluran pembiayaan masih perlu ditingkatkan. Sebaliknya, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, menunjukkan bahwa bank syariah tetap berupaya memenuhi kebutuhan nasabah meskipun terjadi peningkatan NPF. CAR, meskipun berpengaruh positif terhadap ROA, tidak menunjukkan signifikansi, menegaskan bahwa tingginya CAR tidak otomatis meningkatkan ROA jika penyaluran dana tidak efektif. NPF juga ditemukan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap CAR, yang dapat dijelaskan oleh adanya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang membantu menutupi potensi kerugian. Sementara itu, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan berkorelasi dengan peningkatan CAR.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa CAR belum mampu memediasi pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA. Keterbatasan penelitian meliputi sampel yang terbatas dan kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA yang tidak diikutsertakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, tahun pengamatan, dan objek penelitian, serta menambahkan variabel lain yang relevan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Bagi pihak bank, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas dan efisiensi pembiayaan untuk memaksimalkan profitabilitas. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, dan diharapkan lebih banyak referensi keuangan dalam bentuk jurnal atau buku. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan arahan untuk memperluas cakupan penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Dan Size Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (Jkim)*, 1(2), 160–167. <https://doi.org/10.21107/Jkim.V1i2.11597>
- Fauziah, R., Mai, M. U., & Purbayati, R. (2022). Analisis Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(3), 622–631. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V2i3.3726>
- Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (Npf) Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 232–239. <https://doi.org/10.37034/Infec.V5i1.240>
- Harahap, A. F., Rafidah, R., & Alawiyah, R. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing Deposit To Ratio (Fdr) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 53–72.
- Jatmiko, U. (2021). Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 238–250. <https://doi.org/10.46367/Iqtishaduna.V10i2.412>
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Khoiriyah, S., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2010-2019). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.32507/Ajei.V12i1.951>
- Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Assets (Roa), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Journal Of Accounting, Finance, And Auditing*, 3(1), 25–33.

- Mirawati, Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2020). *Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019*. 137, 63–71.
- Munandar, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (Fdr) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (Roa) Dan Net Operating Margin (Nom) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Nugroho, A. A., & Yudiantoro, D. (2022). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Fdr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bri Syariah Periode 2019-2021. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 8(1), 1–17.
- Pardian, D., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Bank Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)*, 1(5), 1176–1187. <https://doi.org/10.59188/Jcs.V1i5.148>
- Purba, B. R. (2023). *Teori Akuntansi* (Cetakan Ke). Merdeka Kreasi Grup.
- Ramayani, Nur Ahmadi Bi Rahmani, & Nurul Jannah. (2024). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Economic Reviews Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i1.152>
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Car, Npf, Bopo Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia: Systematic Literature Review Oleh. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Viii(I), 1–19.
- Rismawati, A., Malikhatul, U., Rizky, M., & Amelia, W. (2021). Dampak Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2016-2020. *Islamic Accounting Journal*, 3(1), 13–24.
- Veriana, L., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 58–68. <https://doi.org/10.33373/Mja.V17i1.5073>
- Vu, H. P., & Dang, N. D. (2020). Determinants Influencing Capital Adequacy Ratio Of Vietnamese Commercial Banks. *Accounting*, 6(5), 871–878. <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2020.5.007>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Wulandari Ayu, P. A. (2024). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposits Ratio (Ldr) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
- Yulianti, N., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Car Dan Fdr Terhadap Npf (Studi Kasus Terhadap Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 7329–7337. <http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/2993%0ahttp://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/Download/2993/2121>
- Yulistina, Y., & Ahiruddin, A. (2022). Analisis Pengaruh Roa, Bopo Dan Fdr Terhadap Car Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Otoritas Jasa Keuangan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.24967/Ekombis.V7i1.1569>